

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendekatan Saintifik model *inquiry learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi diantaranya yaitu sebagai pedoman dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹ Oleh karenanya konsep dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran ini berisi tentang langkah dan tatanan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep pembelajaran terdapat dan tertera dalam kurikulum kemudian diimplementasikan dengan adanya Silabus dan RPP, selanjutnya Silabus dan RPP menyediakan metode, tehnik, serta langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Sehingga dengan adanya Silabus dan RPP proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan menyenangkan, itulah mengapa Silabus dan RPP dimasukkan dalam hal yang sangat penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana prenada media group. Hal. 29

1. Kurikulum 2013/pendekatan saintifik

Adapun proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik mengarah pada Permendikbud 81A tahun 2013 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman pokok belajar, yaitu:²

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengumpulkan informasi
4. Mengasosiasikan
5. Mengkomunikasikan

Bagi setiap sekolah atau lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 atau pendekatan saintifik diharuskan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan tahapan dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar yang lima di atas termasuk pelajaran ISMUBA. Kelima pengalaman belajar tersebut dapat dirinci didalam tabel berikut ini:

²Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pendekatan-pendekatan.....hal. 3

Tabel 4.1
Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar maknannya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, keterlibatan, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (mulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotik)	Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi eksperimen	Melakukan eksperimen membaca sumber lain selain buku teks. Mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi. Menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai yang dipelajari mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/mengolah informasi	Informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimennya maupun dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif secara deduktif dalam menyimpulkan

	informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengelolaan yang bersifat mencari sampai dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bersamaan.	
Mengkomunikasikan	Menyimpulkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengembangkan pandangan dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber. Permendikbud No 81A tahun 2013

Rincian yang ada dalam tabel di atas merupakan acuan bagi guru disetiap sekolah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lain dengan kurikulum KTSP, kurikulum 2013 silabusnya telah disusun oleh pemerintah pusat, sehingga para guru hanya dapat melakukan pengembangan pada RPP saja.

Sejalan dengan hal di atas baik langkah maupun proses pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta telah berusaha menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ISMUBA. Hal ini diperkuat oleh

penuturan Purwanto selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 bahwa pada umumnya sekolah ini belum menggunakan kurikulum 2013 atau masih menggunakan kurikulum KTSP. Namun, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah menerapkan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 (04/02/2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 masih menggunakan kurikulum lama atau KTSP, akan tetapi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran ISMUBA sudah menggunakan pendekatan saintifik atau sistem kurikulum 2013. Dengan pendekatan saintifik ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemandirian, keaktifan, rasa ingin tahu, mampu bekerjasama, bersaing dengan cara yang baik, mampu memecahkan masalah secara individual maupun bersama, tepat dan tanggap terhadap masalah atau informasi yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran dilakukan khususnya pada pembelajaran ISMUBA.

2. Silabus dan RPP

karena SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 masih menggunakan kurikulum KTSP maka di dalam silabus yang kemudian akan lebih dikembangkan dalam RPP, maka akan termuat Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Standar Kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dilakukan secara nasional dan diwujudkan oleh hasil belajar peserta didik. Standar harus diukur dan diamatai untuk memudahkan pengambilan

keputusan bagi guru, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua, dan penentuan kebijaksanaan.³

Seperti yang dijelaskan oleh penulis sebelumnya, bahwa SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah menerapkan pendekatan saintifik atau sistem kurikulum 2013 dalam RPP. Akan tetapi, silabus yang digunakan masih berdasarkan kurikulum KTSP. Dengan demikian, silabus pada mata pelajaran ISMUBA yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 hanya melakukan pengembangan RPP tersebut berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013.

Berikut penjelasan tentang silabus berdasarkan kurikulum KTSP dan RPP yang dikembangkan ke dalam sistem pembelajaran kurikulum 2013. Akan tetapi penulis menekaankan di sini bahwa tidak semua yang tercantum dalam RPP di laksanakan dan selalu diterapkan secara menyeluruh oleh guru ISMUBA. Berikut penjelasan silabus dan RPP semester 2 mata pelajaran ISMUBA.

³Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 25

Tabel 4.2
Silabus Al-Islam semester 2

Standar Kompetensi	Membaca, mengartikan, dan menghafal al-Qur'an surat-surat pilihan
Kompetensi Dasar	Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr sesuai kaidah tajwid
Materi Pembelajaran	Bacaan Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr.
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr ayat demi ayat. ▪ Praktik membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr secara keseluruhan ayat.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr ayat demi ayat. ▪ Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr secara keseluruhan ayat. ▪ Menjelaskan hukum bacaan <i>ikhfa</i>. ▪ Menunjukkan huruf-huruf <i>ikhfa</i> ▪ Mempraktekkan cara membaca hukum bacaan <i>ikhfa</i>. ▪ Menyebutkan arti Q.S. al-Balad dan al-Fajr perayat dengan benar. ▪ Menyebutkan arti Q.S. al-Balad dan al-Fajr secara keseluruhan dengan benar. ▪ Menyebutkan kandungan isi Q.S. al-Balad dan al-Fajr dengan benar. ▪ Menghafal ayat demi ayat Q.S. al-Balad dan al-Fajr. ▪ Terampil menghafal Q.S. al-Balad dan al-Fajr.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan ▪ Pengamatan
Alokasi Waktu	4 jam pelajaran
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan Terjemahnya ▪ Majelis Dikdasmen PWM DIY, <i>Pendidikan Al-Islam SD/MI kelas 5</i>, 2012

Sumber: Silabus pendidikan Al-Islam (ISMUBA) kelas V tahun 2017-2018
SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Dari silabus Al-Islam di atas diketahui bahwa Standar Kompetensinya adalah Membaca, mengartikan, dan menghafal al-Qur'an surat-surat pilihan, kemudian Kompetensi dasarnya adalah Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr sesuai kaidah tajwid, pada Kegiatan Pembelajarannya siswa diminta mempraktikkan membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr ayat demi ayat dan praktik membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr secara keseluruhan ayat. Indikator dan penilaian telah berdasarkan materi. Menurut Trianto, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa silabus kelas V di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah memuat materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Silabus menurut kurikulum 2013 merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵ Jika dikaitkan dengan silabus Al-Islam kelas V SD

⁴*Ibid.* Hal.25

⁵Paparan Wakil Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, 2014. Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal 12

Muhammadiyah Ambarketawang 3 maka di sana terdapat Standar Kompetensi yang tidak tercantum dalam kurikulum 2013. Maka dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan masih berdasarkan KTSP dan belum sesuai dengan kurikulum 2013/pendekatan saintifik. Hal tersebut karena dalam silabus tidak terdapat KI yang menjadi ciri khas dari silabus kurikulum 2013/pendekatan saintifik.

Tabel 4.3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam

Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Ambarketawang 3
Mata Pelajaran	Al-Qur'an/ Al-Hadits
Kelas/semester	V/2
Jumlah pertemuan	1 x pertemuan
Standar Kompetensi	Membaca, mengartikan, dan menghafal al-Qur'an surat-surat pilihan
Kompetensi Dasar	Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr sesuai kaidah tajwid
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr ayat demi ayat. ▪ Membaca Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr secara keseluruhan ayat.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui penugasan siswa dapat menjelaskan asbabun nuzul Q.S Al-Balad ▪ Melalui penugasan siswa dapat menjelaskan kandungan Q.S Al-Balad
Materi Ajar	Bacaan Q.S. al-Humazah, al-Balad dan al-Fajr.
Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inquiri ▪ Ceramah, tanya jawab, dan penugasan
Aspek yang dikembangkan	Rasa ingin tahu, disiplin, dan bertanggung jawab
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan Terjemahnya

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Majelis Dikdasmen PWM DIY, <i>Pendidikan Al-Islam SD/MI kelas 5</i>, 2012
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan ▪ Pengamatan

Sumber: RPP pendidikan Al-Islam (ISMUBA) kelas V tahun 2017-2018 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Berdasarkan RPP di atas diketahui bahwa materi pembelajaran telah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Namun, kembali lagi penulis mengatakan bahwa RPP yang menjadi kembangan dari silabus tersebut belum berdasarkan kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam proses kegiatan pembelajaran penulis menemukan bahwa proses pelaksanaannya tidak selarasa dengan apa yang tercantum dalam RPP. Berikut Beberapa Alasan Yang Penulis Temukan.

Setelah penulis melakukan wawancara (13/01/2017) terhadap Irfan Zakariah, penulis menemukan beberapa alasan.

“memang pada Silabus dan RPP tercantum beberapa kegiatan pembelajaran maupun beberapa hal lainnya, akan tetapi saya tidak selalu berpatokan pada Silabus dan RPP tergantung bagaimana iklim dan situasi kelas maupun peserta didik. Dengan kata lain saya menggunakan metode yang berbeda disetiap kali pertemuan, sebelum itu saya melakukan pengamatan terhadap peserta didik sebelum memberikan perlakuan maupun kegiatan belajar apa yang akan saya gunakan”.

Begitulah penuturan dari Irfan Zakariah selaku guru ISMUBA Al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru ISMUBA Al-Islam tidak selalu

sejalan dengan apa yang ada pada isi Silabus dan RPP. Melainkan melakukan pengamatan terhadap peserta didik demi menemukan perlakuan atau cara belajar yang tepat untuk digunakan. Terlepas dari itu, Indikator , dan Penilaian telah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel 4.4
Silabus Kemuhammadiyah semester 2

Standar Kompetensi	Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah
Kompetensi Dasar	Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah ▪ Macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah ▪ Fungsi Unsur Pembantu Pimpinan
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah ▪ Menjelaskan macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah ▪ Menjelaskan fungsi Unsur Pembantu Pimpinan
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah ▪ Menjelaskan macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah ▪ Menjelaskan fungsi Unsur Pembantu Pimpinan ▪ Menyebutkan tugas dan tanggung jawab Majelis ▪ Menyebutkan fungsi, tugas dan tanggung jawab Lembaga
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan
Alokasi Waktu	2 jam pelajaran
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Majelis Dikdasmen PWM DIY, <i>Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SD/MI kelas 5,</i>

	<p>2012</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ PP Muhammadiyah <i>AD/ART Muhammadiyah</i>, Suara Muhammadiyah: 2005 ▪ PP Muhammadiyah, <i>Qaidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan</i>, Nomor 120/KEP/I.O/B/2006 ▪ SK PP Muhammadiyah Nomor 101/KEP/I.O/B/ 2007
--	--

Sumber: Silabus pendidikan Kemuhammadiyah (ISMUBA) kelas V tahun 2017-2018 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Berdasar silabus Kemuhammadiyah kelas V di atas diketahui bahwa Standar Kompetensinya adalah Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah, kemudian Kompetensi dasarnya adalah Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah, pada Kegiatan Pembelajarannya siswa diminta menjelaskan pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah, menjelaskan macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah, menjelaskan fungsi Unsur Pembantu Pimpinan. Indikator dan penilaian telah berdasarkan materi. Dapat disimpulkan bahwa silabus Kemuhammadiyah kelas V di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah memuat materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Tabel 4.5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah

Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Ambarketawang 3
Mata Pelajaran	Kemuhammadiyah
Kelas/semester	V/2
Jumlah pertemuan	1 x pertemuan
Standar Kompetensi	Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah
Kompetensi Dasar	Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah ▪ Menjelaskan macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah ▪ Menjelaskan fungsi Unsur Pembantu Pimpinan
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah dengan benar ▪ Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan macam-macam unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah ▪ Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan fungsi unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah dengan benar ▪ Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengidentifikasi masalah unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah
Materi Ajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah ▪ Macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah ▪ Fungsi Unsur Pembantu Pimpinan
Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inkuiri ▪ Diskusi ▪ Tanya jawab

Aspek yang dikembangkan	-
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Majelis Dikdasmen PWM DIY, <i>Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SD/MI kelas 5</i>, 2012 ▪ PP Muhammadiyah <i>AD/ART Muhammadiyah</i>, Suara Muhammadiyah: 2005 ▪ PP Muhammadiyah, <i>Qaidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan</i>, Nomor 120/KEP/I.0/B/2006
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan

Sumber: RPP pendidikan Kemuhammadiyah (ISMUBA) kelas V tahun 2017-2018 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Adapun isi RPP Kemuhammadiyah (ISMUBA) di atas standar kompetensinya adalah mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah, kemudian Kompetensi dasarnya adalah mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah. Dapat diperhatikan bahwa Standar Kompetensi dengan Kompetensi Dasar sama yaitu Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah. Isi kegiatan pembelajaran dan indikator terlihat sama yaitu siswa diminta menjelaskan pengertian unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah, menjelaskan macam-macam unsur pembantu pimpinan di Muhammadiyah, dan menjelaskan fungsi Unsur Pembantu Pimpinan mempraktikan.

Pada kesempatan kali ini penulis menemukan hal yang serupa dengan mata pelajaran Al-Islam pada mata pelajaran ISMUBA kemuhammadiyah. Isi dari Silabus dan RPP yang terlihat di atas terutama pada kegiatan pembelajaran tidak terlihat dipraktekkan dilapangan. Dengan alasan yang

sama pula, bahwa apa yang ada di dalam Silabus dan RPP tidak sepenuhnya dilaksanakan di lapangan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar guru sering mempraktikkan metode atau cara belajar sesuai dengan kreatifitas atau keinginan guru. Terlepas dari itu, Indikator , dan Penilaian telah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel 4.6
Silabus Bahasa Arab semester 2

Standar Kompetensi	Peserta didik mampu memahami pengucapan kata, kalimat dan ungkapan, mampu membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana, serta memahami makna sederhana yang terdapat di dalam teks interaksional dan naratif tentang “Guru” yang disertai gambar
Kompetensi Dasar	Menyimak dan berbicara bahasa Arab tentang “Guru” dengan pola kalimat yang mengandung unsur kata ganti subjek (<i>Dlomir munfashil</i>)
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hiwar tentang “Guru” dengan pola kalimat sederhana dengan unsur kata ganti subjek (<i>Dlomir munfashil</i>) ▪ Mufradaat (kosa kata) terkait topik “Guru”
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembacaan kosa kata oleh Guru siswa menyimak pengucapan hiwar (dialog) oleh guru siswa menirukan ▪ Siswa berdiskusi, mendemonstrasikan dan memaparkan hasil diskusi tentang hiwar
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menirukan pembacaan beberapa mufradat tentang “Guru” dengan benar ▪ Siswa mampu menyebutkan mufradat dalam hiwar tentang “Guru” dengan benar ▪ Siswa mampu mendemonstrasikan percakapan sederhana tentang “Guru” dengan pola kalimat sederhana yang mengandung unsur kata ganti subjek (<i>Dlomir munfashil</i>) ▪ Siswa mampu membaca teks bahasa Arab

	<p>sederhana tentang “Guru” dengan intonasi yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mencocokkan ungkapan disesuaikan dengan gambar tentang “Guru” ▪ Siswa mampu menulis mufradat tentang “Guru” dengan benar ▪ Siswa mampu melengkapi ungkapan tentang “Guru” dan pola kalimat sederhana dengan unsur kata ganti subjek (<i>Dlomir munfashil</i>) yang tepat.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes lisan ▪ Pengamatan
Alokasi Waktu	4 jam pelajaran
Sumber Belajar	Majelis Dikdasmen PWM DIY, <i>Pendidikan Bahasa Arab SD/MI kelas 5</i> , 2012

Sumber: Silabus pendidikan Bahasa Arab (ISMUBA) kelas V tahun 2017-2018 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Dilihat dari isi Silabus Bahasa Arab di atas standar kompetensinya adalah Peserta didik mampu memahami pengucapan kata, kalimat dan ungkapan, mampu membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana, serta memahami makna sederhana yang terdapat di dalam teks interaksional dan naratif tentang “Guru” yang disertai gambar, kemudian Kompetensi dasarnya adalah menyimak dan berbicara bahasa Arab tentang “Guru” dengan pola kalimat yang mengandung unsur kata ganti subjek (*Dlomir munfashil*) , sehingga materi yang akan diajarkan adalah hiwar tentang “Guru” dengan pola kalimat sederhana dengan unsur kata ganti subjek (*Dlomir munfashil*) dan mufradaat (kosa kata) terkait topik “Guru” , pada Kegiatan Pembelajarannya siswa pembacaan kosa kata oleh Guru siswa menyimak pengucapan hiwar (dialog) oleh guru siswa menirukan kemudian

siswa berdiskusi, mendemonstrasikan dan memaparkan hasil diskusi tentang hiwar didepan kelas untuk ditemukan kembali jawaban secara bersama-sama.

Hal ini sejalan dengan lima pengalaman belajar yang ada pada pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 yaitu menanya, Mengamati, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan dan Mengkomunikasikan. Walaupun pembuatan Silabus dan RPP masih pada sistem KTSP. Namun guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah berusaha mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis saintifik atau Kurikulum 2013. Terlepas dari itu, Indikator , dan Penilaian telah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel 4.7
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Ambarketawang 3
Mata Pelajaran	Bahasa Arab
Kelas/semester	V/2
Jumlah pertemuan	2 x pertemuan
Standar Kompetensi	Peserta didik mampu memahami pengucapan kata, kalimat dan ungkapan, mampu membaca dengan nyaring dan menulis kata-kata, frase, dan kalimat sederhana, serta memahami makna sederhana yang terdapat di dalam teks interaksional dan naratif tentang “Guru” yang disertai gambar
Kompetensi Dasar	Menyimak dan berbicara bahasa Arab tentang “Guru” dengan pola kalimat yang mengandung unsur kata ganti subjek (<i>Dlomir munfashil</i>)
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menirukan pembacaan beberapa mufradat tentang “Guru” dengan benar ▪ Siswa mampu menyebutkan mufradat dalam hiwar tentang “Guru” dengan benar

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mendemonstrasikan percakapan sederhana tentang “Guru” dengan pola kalimat sederhana yang mengandung unsur kata ganti subjek (<i>Dlamir munfasil</i>)
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan pengertian kata ganti subjek (dlamir munfasil) dengan benar. ▪ Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan kata ganti subjek (dlamir munfasil) dengan benar. ▪ Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan contoh kata ganti subjek (dlamir munfasil) dengan benar. ▪ Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengidentifikasi masalah kata ganti subjek (dlamir munfasil) dengan tepat.
Materi Ajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hiwar tentang “Guru” dengan pola kalimat sederhana dengan unsur kata ganti subjek (<i>Dlamir munfasil</i>) ▪ Mufradaat (kosa kata) terkait topik “Guru”
Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ diskusi kelompok ▪ tanya jawab ▪ inkuiri
Aspek yang dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius ▪ Tanggung jawab ▪ Kerja sama
Sumber Belajar	Majelis Dikdasmen PWM DIY, <i>Pendidikan Bahasa Arab SD/MI kelas 5, 2012</i>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes lisan ▪ Pengamatan

Sumber: Dokumentasi RPP pendidikan Bahasa Arab (ISMUBA) kelas V tahun 2017-2018 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Sebelum melanjutkan kepada analisa kesimpulan akan lebih baik jika kita mengetahui bahwa adapun RPP dan SILABUS yang seharusnya dipaparkan adalah berdasarkan RPP dan Silabus tahunan, semesteran, dan RPP harian. Akan tetapi yang penulis paparkan diatas bukan sepenuhnya lengkap seperti yang seharusnya. Silabus di atas merupakan silabus tahunan yang sering guru ISMUBA gunakan dari tahun 2013 hingga sekarang (tahun 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa silabus yang digunakan merupakan silabus lama bukan silabus terbaru yang seharusnya sudah dilakukan pembaharuan dan lebih berkembang atau berkualitas dari tahun yang sebelumnya.

Sedangkan RPP yang dipaparkan hanya RPP harian saja. Dengan kata lain tidak ada RPP tahunan, semesteran, atau khusus harian. Penulis menemukan di lapangan (pengumpulan data, 02/09/2017) bahwa, guru membuat RPP pada saat yang mendesak saja atau situasi yang memaksakan seperti adanya kunjungan dari pengawas dan dibutuhkan oleh para peneliti yang melakukan penelitian pada sekolah.

Selanjutnya. Di dalam RPP yang digunakan di atas adalah Standar kompetensi dan kompetensi dasar bukan Kompetensi Inti (KI) yang menjadi ciri khas kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 sudah tidak ada Standar kompetensi melainkan Kompetensi Inti (KI).

Dapat disimpulkan bahwa Silabus dan RPP ISMUBA (Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah) kelas V masih menggunakan sistem

KTSP. Namun pada kegiatan pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik/kurikulum 2013, begitu pula pada sebagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi kembangan dari Silabus.

Jika dilihat kembali Silabus dan RPP di atas ditemukan bahwa, semua cakupan yang dikembangkan sudah selaras dengan apa yang ada di silabus, begitu juga dengan materi yang diajarkan telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Namun, ada sesuatu yang dirasa kurang oleh penulis dari isi Silabus dan RPP ISMUBA (Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah) di atas, yaitu tidak adanya Media dan aspek *life skill* yang dikembangkan. Pada dasarnya Media dapat memudahkan bagi setiap manusia yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya, dan merupakan suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya (Marshal dalam Anton Noornia).

Media Sangat penting bagi kesuksesan pengajaran, karena dengan media guru dapat menyampaikan isi dari pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa sehingga dapat mendorong kemajuan belajar siswa. Oleh karenanya, guru harus pandai memilih dan mengolah media yang akan digunakan saat kegiatan belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan terlaksana dengan

baik. Namun hal inilah yang termasuk pada kendala dalam penggunaan media bagi guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

“Karena media seperti proyektor dan LCD hanya ada 1 , itu saja hanya untuk kelas VI. Sedangkan kelas 1-5 tidak menggunakan media proyektor dan LCD. Akan tetapi seperti media gambar dan media lainnya tetap ada digunakan. Begitulah penuturan Irfan Zakariah dan Mardiana selaku guru ISMUBA (01/13/2017) (01/19/2017).

Beranjak kepada aspek *life skill* yang ingin dikembangkan seperti rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawan dan yang terpenting membangun aspek religius anak. Aspek ini merupakan salah satu tujuan mengajar yang wajib ada pada setiap guru dalam menyampaikan atau menyalurkan Ilmu pada anak didiknya atau peserta didik. Mengajar adalah salah satu amalan yang sangat mulia dari semua amalan, mengajar sama halnya dengan berdakwah, dan perbuatan ini tentu akan mendapatkan balasan yang sangat besar dari Allah SWT. Itulah mengapa penting guru harus memiliki tujuan baik bagi peserta didik lewat ilmu yang disalurkan seperti ingin meningkatkan aspek rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawan dan yang terpenting membangun aspek religius anak. Ilmu yang baik adalah ilmu yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Silabus dan RPP mata pelajaran ISMUBA kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 tidak cukup lengkap. Karena, media pembelajaran dan aspek *life skill* dalam kegiatan belajar-mengajar tidak dicantumkan. Terlepas dari itu, sumber

belajar masih kurang karena buku atau sumber belajar hanya dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY tahun 2015 dan 2012. Seharusnya akan baik bila ditambahkan sumber lain seperti dari perpustakaan, internet, kamus bahasa arab, dan Al-Qur'an terjemaham. Namun disisi lain, seperti tujuan Pembelajaran, Indikator, materi yang diajarkan serta penilaian yang digunakan telah dikatan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .

3. Buku acuan

Sebagai acuan dalam pembelajaran ISMUBA, sumber buku yang digunakan adalah buku pendidikan bahasa arab SD/MI Muhammadiyah kelas X, buku pendidikan Kemuhammadiyah SD/MI Muhammadiyah kelas X, dan buku pendidikan Al-Islam SD/MI Muhammadiyah kelas X yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Iatimewah Yogyakarta tahun 2015, dan tahun 2012 pada terbitan buku Al-Islam. Inilah yang menjadi salah satu kendala dari tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena buku yang digunakan untuk tahun ajaran baru/2017 masih menggunakan buku tahun ajaran lama/2012, begitu juga dengan buku pelajaran bahasa arab, dan kemuhammadiyah sehingga guru terpaksa mengajarkan kembali materi yang sudah pernah diajarkan sebelumnya karena ketidak sediaan buku yang seharusnya sudah ada pada pergantian tahun ajaran.

Berdasarkan isi buku ISMUBA (Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, dan Al-Islam) pada semester 2 terdapat beberapa materi ajar, diantaranya:

a. Al-Islam

Bab VI : Surat Al-Qur'an Pilihan

Bab VII : Sifat Mustahil Bagi Rasul Dan Iman Pada Hari Akhir

Bab VIII : Perilaku Terpuji Dan Tercela

Bab IX : Zakat, Infaq, Dan Shadaqah

Bab X : Kisah Dakwah Nabi Muhammad Saw

b. Bahasa Arab

Bab I : Teks Interaksional Dan Naratif Tentang "Guru" Yang
Disertai Gambar

Bab II : Teks Interaksional Dan Naratif Tentang "Pelajaran" Yang
Disertai Gambar

Bab III : Teks Interaksional Dan Naratif Tentang "Waktu" Yang
Disertai Gambar

Bab IV : Teks Interaksional Dan Naratif Tentang "Perpustakaan"
Yang Disertai Gambar

c. Kemuhammadiyah

Bab I : Memahami Organisasi Muhammadiyah

Bab II : Mengenal Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, konsep Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 sudah mulai diterapkan baik dalam proses pembelajaran maupun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi untuk penerapan Kurikulum 2013/pendekatan saintifik belum seutuhnya diberlakukan. Karena kurikulum yang digunakan masih kurikulum KTSP. Sehingga Silabus yang digunakan masih Silabus dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Yogyakarta. Selanjutnya, guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 melakukan pengembangan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui pendekatan saintifik dengan beberapa metode yang mengarah pada kemandirian belajar siswa seperti model pembelajaran *inquiry Learning* dan berbagai metode lainnya.

B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Pelaksanaan atau implementasi pendekatan saintifik model inquiry learning merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis saintifik dimana segala kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013/pendekatan saintifik dengan model inquiry learning. Berdasar jadwal yang telah ditetapkan, pelajaran ISMUBA kelas V di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta diajarkan 3 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan jum'at untuk mapel Al-Islam, dan kamis untuk

mata pelajaran bahasa arab dengan durasi waktu 35 menit setiap satu kali pertemuan, hanya saja untuk pada pergantian minggu/kamis selanjutnya mapel bahasa arab diganti kemuhammadiyan begitu juga selanjutnya saling bergantian, selain Al-Islam tetap dua kali dalam seminggu (senin dan jum'at).

Menjadi sebuah hambatan yang berarti bagi guru ketika harus mengajar dengan keterbatasan waktu, hal ini pula yang menyebabkan guru ISMUBA harus mengajarkan siswa materi pelajaran di bab yang sama pada dua kali pertemuan, sebab itu pula guru ISMUBA tidak banyak menerapkan metode kepada para siswa karena waktu yang digunakan tidak banyak untuk menggunakan dan menerapkan model belajar seperti pengelompokan dan lain sebagainya selain ceramah dan ceramah. Begitulah penuturan yang sama oleh Mardiana dan Irfan tentang keterbatasan waktu dalam mengajar (01/19/2017).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa solusi yang diterapkan oleh mardiana untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut yaitu dengan menyingkat materi yang terlalu banyak seperti materi pelajaran kemuhammadiyah, guru harus pandai mensiasati bagaimana agar anak dapat dengan mudah memahami serta dimengerti dengan oleh siswa siswi kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta. Lain dengan Irfan guru ISMUBA Al-Islam, beliau mengatasi hal tersebut dengan terus memberikan tugas kepada para siswa dan siswi untuk dikerjakan kembali dirumah dan anakpun akan tetap belajar walau tidak dilingkungan sekolah.

Seperti yang telah penulis katakan sebelumnya, bahwa guru di sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta telah berusaha menerapkan sistem kurikulum 2013 atau pembelajaran dengan pendekatan saintifik model inquiry learning dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya, sehingga dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) guru telah menerapkan langkah-langkah serta cakupan-cakupan yang ada pada pendekatan saintifik dengan model inquiry learning.

1. Aktifitas guru yang diamati

Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, aktivitas yang dilakukan guru ISMUBA yang penulis amati di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan informasi

Ketika menyampaikan informasi pembelajaran seperti tugas maupun penjelasan terkait materi pembelajaran. Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 kerap kali menggunakan cara yang unik. Terkadang dalam sesi ini guru berusaha memberikan sedikit humor untuk menarik minat siswa. Pada kegiatan penyampaian informasi guru berusaha menela'ah lebih dalam sejauh mana peserta didik menerima

informasi yang disampaikan, dengan cara tersebut guru dapat memutuskan untuk dapat meneruskan penyampaian informasi atau menahannya demi untuk peserta didik paham terlebih dahulu atas informasi yang sedang diterimanya.

b. Mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah

Untuk menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah, baik itu yang timbul dari siswa sendiri ataupun dari guru. Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berusaha menjadikan masalah tersebut sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran, cara berpikir, ketepatan dan kecepatannya dalam memberikan solusi dari setiap masalah yang diterimanya. Di sini guru berperan sebagai pendorong atau memotivasi, mengarahkan dan membimbing siswa agar sigap terhadap masalah yang timbul atau diterimanya.

c. Mengamati cara siswa untuk menyelesaikan masalah

Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 selalu mendampingi setiap kegiatan atau aktifitas pembelajaran siswa. Mengontrol serta memberikan solusi dari masalah yang tidak sanggup dipecahkan oleh siswa sendiri. Pada kegiatan ini guru harus sering mengulang kembali sistem pengerjaan tugas atau cara menyelesaikan masalah yang diajukan kepada siswa karena jika dalam penjelasan tersebut tidak dengan cara yang singkat dan tepat maka akan sulit dipahami oleh anak SD kelas V.

Masalah inipun sering kali ditemui oleh Mardiana selaku guru ISMUBA mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Berdasarkan wawancara (19/01/2017) Mardiana menuturkan

“Disaat kegiatan ini saya harus pandai-pandai menjelaskan dengan cara cepat dan tepat kepada anak bagaimana cara pengerjaan soal ataupun tugas yang saya sampaikan. Karena sering kali ditemukan siswa yang kesulitan menanggapi apa yang saya sampaikan jika dalam penyampaian telalu susah dan berbelit-belit” (Wawancara, 19/01/2017)

Dengan demikian apapun yang dikerjakan siswa ketika dalam aktifitas belajar guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 tetap memantau dan mengamati bagaimana cara belajar anak serta merespon informasi yang disampaikan.

d. Menjawab pertanyaan siswa

Berdasarkan hasil observasi kelas yang telah penulis lakukan. Siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 khususnya kelas VA, termasuk pada kelas yang anaknya notabene sangat aktif. Pada kesempatan ini guru sering kali dibuat kewalahan.

Berikut penuturan Irfan Zakariyah selaku guru ISMUBA mata pelajaran Al-Islam pada wawancara (13/01/2017).

“Saat itu saya mengajarkan aqidah kepada siswa dengan materi pokok iman kepada hari akhir. Pada saat saya membuka sesi tanya jawab, terlihat anak begitu banyak tertarik untuk bertanya terkait materi yang sebelumnya disampaikan oleh saya. Sampai pada jam keluar main masih ada pertanyaan siswa yang belum terjawab oleh saya. Selama 20 menit saya menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa.

Sampai saya sendiri kewalahan dengan banyaknya siswa yang bertanya”.

Sekitar 90% anak di kelas VA memang terlihat sangat aktif dan lebih antusias untuk bertanya saat kegiatan pembelajaran, 10% lainnya aktif namun dalam bertanya maupun memberikan sanggahan belum sampai pada tahap yang tinggi.

Hal ini diperkuat oleh penuturan Mardiana (Wawancara, 19/01/2017)

“Dibandingkan dengan kelas V lainnya (VB) kelas VA memang yang terlihat sangat aktif baik itu dari sisi keaktifan dalam bertanya juga aktif pada hal lainnya. Seperti memeberikan sanggahan, mencari dan menemukan solusi dari masalah yang diajukan guru, dan seterusnya . walaupun masih ada sekian kecil anak yang belum terlihat aktif”.

e. Mendengarkan penjelasan siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan sarana bagi anak maupun guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang bersifat penting dan bermanfaat bagi guru maupun siswa. Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 guru ISMUBA sangat antusias dalam menanggapi berbagai masukan ataupun sanggahan yang dilontarkan oleh siswa, guru berusaha menyimak secara seksama apa saja yang sedang disampaikan oleh siswa. Serta berusaha membantu siswa agar apa yang sedang disampaikannya dapat dengan mudah dipahami oleh guru maupun siswa-siswa yang lainnya.

f. Mendorong siswa untuk bertanya / menjawab pertanyaan

Pada langkah ini guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 melakukan beberapa hal untuk mendorong siswa agar mau bertanya/ menjawab pertanyaan. Seperti:

- 1) Menugaskan siswa agar membuat jawaban sementara dari tugas yang diberikan.
- 2) Mewajibkan siswa untuk menyediakan pertanyaan terhadap kelompok lain jika dalam kegiatan diskusi (membiasakan siswa agar mau berpikir kritis).
- 3) Memberikan gambaran terkait materi yang mendorong siswa untuk berpikir keras.
- 4) Sedikit ancaman untuk memberikan pertanyaan diakhir pertemuan dengan alasan tidak dapat keluar kelas jika belum ada yang bertanya.
- 5) Membuka pelajaran dengan menanyakan pelajaran sebelumnya untuk mendapatkan jawaban serta ingatan atas pelajaran lalu.
- 6) Melemparkan pertanyaan siswa untuk dijawab oleh siswa yang lain.

Adapun yang penulis paparkan diatas adalah berdasarkan penuturan dari kedua guru ISMUBA yaitu Mardiana dan Irfan Zakariyah, pada wawancara (13/01/2017) dan (19/01/2017).

g. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan

Siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 khususnya di kelas VA terlihat masih jarang yang mau memberi perhatian pada kegiatan ini yaitu menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Pasalnya, pada kegiatan ini siswa harus mengingat kembali apa-apa saja yang telah mereka pelajari serta dibahas selama 35 pertemuan tersebut.

Berikut alasan yang di ungkapkan oleh oleh Jalu Sati Andika, Marwa A'yuni Maulida, dan Zahra Ais Raodatul siswa kelas VA SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

“karena terasa sangat sulit untuk mengingat dan memberikan kesimpulan secara cepat dan padat. Kami biasanya membaca kembali buku LKS yang kami pegang, jika kami mendapat kesempatan memberikan kesimpulan”. (Wawancara, 19/01/2017)

Sangat jelas memang kegiatan memberikan kesimpulan ini terlihat sangat dirasa sulit oleh siswa. Namun, guru masih tetap berusaha agar siswa dapat membiasakan diri dalam memberikan saran atau kesimpulan diakhir penyampaian materi maupun kegiatan pembelajaran ketika dibutuhkan. Walaupun siswa hanya mampu membaca kembali buku yang telah dipelajari sebelumnya.

h. Perilaku yang tidak relevan

Perilaku yang tidak relevan ini memang sesuatu yang sangat dikhawatirkan oleh guru jika terjadi. Karena hal itu dapat mengganggu serta memburyarkan konsentrasi belajar siswa. Walaupun pernah timbul perilaku yang tidak relevan ini. Guru berusaha agar perilaku yang seperti ini tidak sering terjadi pada peserta didik.

Kecemasan ini dirasakan oleh Irfan Zakariyah (19/01/2017) selaku guru ISMUBA mata pelajaran Al-Islam. Berikut tuturnya

“walaupun perilaku seperti itu jarang terjadi. Namun saya pernah mengalami hal tersebut ketika mengajar. Perilaku seperti ini sangat mencemaskan karena dengan demikian siswa yang lain tentu akan sangat terganggu dan konsentrasi belajar siswa menjadi buyar, yang diperhatikan bukanlah terangkan guru tapi tertuju pada si anak yang membuat ulah tersebut, untuk mengatasi perilaku anak tersebut biasanya saya memanggilnya ke ruang guru lalu memberikannya teguran yang membangun untuk siswa”

Dapat disimpulkan bahwa. Perilaku yang muncul pada siswa seperti perilaku yang tidak relevan ini sangat dijaga betul oleh guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 agar tidak sampai terjadi. Karena takut perilaku tersebut dan ditiru oleh peserta didik yang lain dan berdampak buruk pada si anak dan peserta didik lainnya. Untuk mengatasi perilaku tidak relevan peserta didik tersebut. Guru sebisa mungkin memebrikan sedikit teguran dan penjelasan membangun yang akan membuat anak dapat merubah perilakunya yang dianggap salah.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa. Aktifitas guru yang diamati adalah bagaimana guru menyampaikan informasi, mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah, Mengamati cara siswa untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan siswa, mendengarkan penjelasan siswa, mendorong siswa untuk bertanya / menjawab pertanyaan, mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan, dan bagaimana cara menangani perilaku yang tidak relevan dari siswa. Menurut penulis. Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah berusaha menerapkan 8 hal yang diamati di atas (8 aktifitas guru). Dari ke 8 aktifitas guru yang penulis amati hampir semua telah diterapkan oleh guru mata pelajaran ISMUBA khususnya yang penulis amati pada kegiatan observasi (03/01/2017) sampai (04/02/2017).

2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran ISMUBA kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta.

a. Orientasi

Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan cara merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat tergantung

pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan. Pada kegiatan ini, guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 melakukan tahapan seperti pada tahapan awal pembelajaran. Pada tahapan pembuka ini guru menggunakan trik semacam pertanyaan singkat dan jelas, atau mempertanyakan kembali pembahasan yang sebelumnya dipelajari. Agar mendorong peserta didik mengingat kembali persoalan yang pernah dipelajarinya. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan orientasi.

Hal ini diperkuat oleh ungkapan Irfan selaku guru ISMUBA Al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

“Guru membuka pelajaran dengan cara yang menarik sehingga akan mampu menarik minat belajar siswa. Seperti cerita-cerita menarik dan humor yang berkaitan dengan materi dan juga Memudahkan guru untuk mendapat respon balik dari peserta didik. Sehingga dengan ini guru dapat mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam memulai kegiatan belajar. Hal ini yang dilakukan oleh Irfan selaku guru ISMUBA mata pelajaran Al-Islam berdasarkan hasil pengamatan dan Observasi yang penulis lakukan (01/13/2017).



Gambar 4.1: Kegiatan belajar-mengajar kelas VA mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam)

Gambar di atas merupakan proses dimana guru sedang membuka pelajaran dengan pertanyaan singkat dan mengingat kembali pembahasan yang pernah dipelajari sebelumnya. Pada proses ini terlihat tidak semua siswa tertarik untuk memperhatikan apa yang tengah disampaikan guru.

Menurut penulis. Pada langkah ini guru tidak serta merta melakukan kegiatan pembukaan dengan langsung mengajukan pertanyaan. Melainkan dibutuhkan perhatian dan konsentrasi penuh dari siswa. Oleh karena itu sebelum memulai kegiatan ini guru sebaiknya mengkondisikan siswa agar benar-benar siap menerima informasi yang akan disampaikan dari awal hingga akhir. Sehingga pelajaran dapat berlangsung nyaman dan menyenangkan.

b. Merumuskan Masalah

Pada langkah ini guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Ada beberapa kegiatan belajar yang dilakukan guru ISMUBA terkait persoalan yang mengandung teka-teki. Seperti yang dilakukan oleh Mardiana selaku guru ISMUBA mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah.

“pada saat kegiatan belajar Bahasa Arab, guru memberikan tugas dengan sistem berkelompok kepada siswa. Tugasnya adalah setiap kelompok menyembunyikan amplop berisi jawaban dari tugas yang diberikan kepada siswa, masing-masing kelompok diinstruksikan agar menyembunyikan amplop pada kubu atau wilayah (sekolah) yang dibagikan oleh guru. Amplop tersebut kemudian akan dicari oleh siswa kelompok lain. Setelah amplop ditemukan guru memberi instruksi kepada kelompok yang sudah menemukan agar segera menyusun tugas yang diberikan tersebut”, Obsevasi (02/02/2017)



Gambar 4.2 : Kegiatan belajara-mengajar kelas VA mata pelajaran ISMUBA (Bahasa Arab)



Gambar 4.3: Kegiatan belajara-mengajar kelas VA mata pelajaran ISMUBA (Bahasa Arab)

Gambar di atas merupakan kondisi dimana siswa bersama-sama dengan guru berusaha memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk guru. Pada proses ini. Anak dibimbing untuk mencari dan menemukan apa saja

yang dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi atau temukan pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang ada di dalam gambar tersebut adalah salah satu metode mengajar dengan cara pengelompokan atau metode *inquiry learning*. Pada saat kegiatan ini siswa terlihat sangat menikmati karena kegiatan dilakukan di luar kelas. Akan tetapi kesulitan dalam melaksanakannya juga akan sangat terasa oleh siswa maupun guru karena dalam penerapan guru harus bisa menjelaskan cara kerja kelompok yang efektif yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Begitu pula siswa harus memasang konsentrasi penuh ketika guru memberikan penjelasan karena bisa jadi siswa tidak benar-benar memperhatikan maka ketika di lapangan siswa tidak memahami sama sekali sistem pengerjaan maupun cara memecahkan masalah tersebut.

Akibatnya. Anak akan merasa minder dengan ketidaktahuannya sama sekali atau akan menjadi ancaman bagi siswa untuk tidak mendapatkan poin yang tinggi. Sebaiknya, pada kegiatan ini diusahakan agar guru benar-benar memperhatikan kesiapan siswa dalam menerima metode mengajar yang tengah disampaikan. Agar tidak menimbulkan kebingungan yang berlebihan serta ketidaksiapan siswa dalam melakukan aktifitas belajarnya.

c. Mengajukan Hipotesis

Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir tersebut dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis)

dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

Ungkapan di atas sejalan dengan hasil observasi (01/13/2017) saat kegiatan pembelajaran Al-Islam dengan materi ajar Al-Qur'an Hadits bertemakan Makna diturunkannya surah Al-Zalzalah. Pada kegiatan ini Irfan selaku guru ISMUBA mata pelajaran Al-Islam mengarahkan agar siswa dapat memberikan jawaban sementara dari pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Guru melontarkan pertanyaan sekitar materi yang sedang dipelajari.



Gambar 4.4 : Iklim kelas VA mata pelajaran Al-Islam

“untuk menarik jawaban yang akan dilontarkan oleh siswa guru menuliskan beberapa ayat dipapan tulis beserta artinya, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kecil terkait ayat tersebut.

Umpan tersebut direspon oleh peserta didik dengan baik, kemudian timbullah beberapa jawaban berbeda yang dilontarkan oleh siswa. Guru memperhatikan ketika siswa menjawab dan segera meminta siswa agar menuliskan masing-masing jawaban mereka kedepan papan. Dari semua jawaban yang dituliskan guru bersama dengan para siswa bersama-sama menemukan jawaban yang benar. Begitulah yang terjadi di dalam kelas VA saat pembelajaran ISMUBA berlangsung” (01/13/2017).

Berdasarkan keterangan gambar dan pernyataan di atas. situasi yang terjadi adalah siswa terlihat sangat antusias dalam memberikan pendapat atau jawaban yang kemudian mereka tuliskan di depan kelas. Situasi ini sangat menguntungkan bagi guru. Karena tidak terlalu banyak usaha yang guru lakukan untuk mendorong antusiasme anak dalam belajar melainkan guru cukup memberikan umpan kecil seperti menunjukkan ayat atau gambar yang terkait dengan mata pelajaran yang akan menstimulus anak untuk berpikir kemudian anak tertarik untuk bertanya dan menebak atau memberikan jawaban sementara.

Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini terlihat sangat antusias. Akan tetapi kemampuan siswa akan meningkat dan bisa dipertahankan apabila guru memperhatikan dan terus membiasakan hal-hal yang dianggap dapat mengembangkan cara berpikir serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Mengumpulkan Data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.



Gambar 4.5: Iklim kelas VA mata pelajaran Al-Islam

Pada proses ini harus ada lebih dari sumber belajar yang akan digunakan seperti selain buku pegangan atau referensi buku lain, internet dan media sumber belajar lainnya. Sehingga memungkinkan para peserta didik berpikir kritis serta lihai dalam memberikan kesimpulan dari buku atau sumber yang berbeda. Pada dasarnya lebih banyak sumber belajar yang

digunakan akan sangat bagus dan menambah wawasan belajar peserta didik dalam kegiatan mencari menemukan informasi-informasi yang dibutuhkan. Namun bagi siswa-siswi kelas VA SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 sumber belajar yang digunakan hanya terkungkung pada buku paket dan perpustakaan yang ada di sekolah saja.

“Hal ini diperkuat pula oleh Jalu Sati Andika, Marwa A’yuni Maulida, dan Zahra Ais Raodatul kelas VA, bahwa buku yang sering digunakan sebagai rujukan atau referensi belajar adalah buku yang menjadi pegangan dan dari perpustakaan saja, sedang buku atau sumber diluar itu tidak pernah digunakan” . Wawancara Jalu Sati Andika, Marwa A’yuni Maulida, dan Zahra Ais Raodatul siswa kelas VA. (01/19/2017).

Menurut penulis sumber lain bisa digunakan oleh peserta didik jika tugas pembelajaran pembelajaran yang diberikan tidak terbatas pada apa yang ada di dalam buku paket, akan tetapi anak bisa ditugaskan untuk mencari perbandingan lain dari jawaban yang didalam buku paket tersebut. Seperti internet, buku dari sekolah lain, atau buku komik dan cerpen yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan itu keterbatasan dari sumber belajar bisa diatasi oleh guru dan merupakan suatu tantangan bagi peserta didik dalam menemukan pemecahan masalah dari sumber yang berbeda. Dengan kata lain anakpun akan merasa tertantang dan terdorong untuk berpikir mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapinya.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian ini, penulis menemukan bahwa siswa-siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 kelas VA terlihat sangat antusias dan bersemangat ketika memberikan pendapat dari setiap masalah yang diterima. Terlihat ketika anak langsung tanggap terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sering kali argumen yang peserta gunakan adalah berdasar apa yang diterima atau disampaikan oleh guru dan dipahaminya dari buku yang menjadi pegangan. Berikut gambaran yang sering kali penulis ambil saat melakukan Observasi (01/19/2017).



Gambar: 4.6: Iklim kelas VA mata pelajaran Bahasa Arab

Kondisi yang tertera di dalam gambar tersebut adalah saat ketika siswa bersama dengan guru melihat kembali apakah jawaban yang dilontarkan oleh siswa sudah dapat diterima atau malah sebaliknya. Hal itu diuji dengan membandingkan jawaban siswa dengan jawaban yang ada di dalam buku, selain itu juga harus didukung dengan argumen benar yang dijelaskan oleh guru.

Dengan demikian. Menurut penulis, pada proses ini guru harus benar-benar memberikan penjelasan atau argumen yang dapat diterima oleh siswa. Karena bisa jadi argumen yang lemah dari guru akan menimbulkan kekecewaan (ketidak puasan) dan jawaban yang diberikan kurang diyakini oleh siswa kebenarannya.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kadang banyaknya jawaban yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang diputuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Pada kegiatan ini penulis menemukan ada beberapa hal yang sering dilakukan oleh guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 pada saat hendak merumuskan masalah. Jika ditelaah merumuskan masalah bagi guru berarti berusaha memberikan jawaban inti atau jawaban tepat yang dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik, dan juga jawaban yang diberikan tidak sebatas pada nalar guru akan tetapi berdasarkan sumber yang relevan. Namun seringkali perumusan masalah serta pemberian kesimpulan ini digunakan hanya sebagai penutup diakhir pertemuan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan diadakannya rumusan simpulan ini tidak terlalu diperhatikan oleh guru ketika menyampaikannya. Karena perumusan kesimpulan hanya disampaikan dalam waktu sepiantas saja. Secara otomatis anak akan menganggap bahwa yang disampaikan tersebut hanya sebagai kata penutup ketika ingin membubarkan kegiatan belajar mengajar dan sudah pasti yang disampaikan tidak akan masuk sama sekali dalam otak pemikiran peserta didik.

Seharusnya menurut penulis, pemberian kesimpulan atau perumusan kesimpulan tidak diberikan ketika dekat akhir kegiatan pembelajaran atau pada sesi penutup. Melainkan tepat ketika sang guru merasa akan ingin menyelesaikan penyampaian materi atau membuka sesi penutup. Sebaiknya waktu yang digunakan tidak terlalu sedikit dan terkesan buru-buru. Sehingga waktu yang digunakan untuk kegiatan ini tidak digunakan secara sedikit. Karena waktu yang cukup banyak akan mampu bagi guru mendapatkan rumusan kesimpulan, baik guru yang menyampaikan maupun rumusan kesimpulan yang dilontarkan oleh peserta didik. Setelah semua materi yang diajar dirasa sudah tersampaikan oleh guru maka barulah guru membuka sesi penutupan kegiatan pembelajaran. Berikut gambar dokumentasi yang penulis ambil saat salah seorang anak mencoba memberikan rumusan kesimpulan dari kegiatan belajar ISMUBA



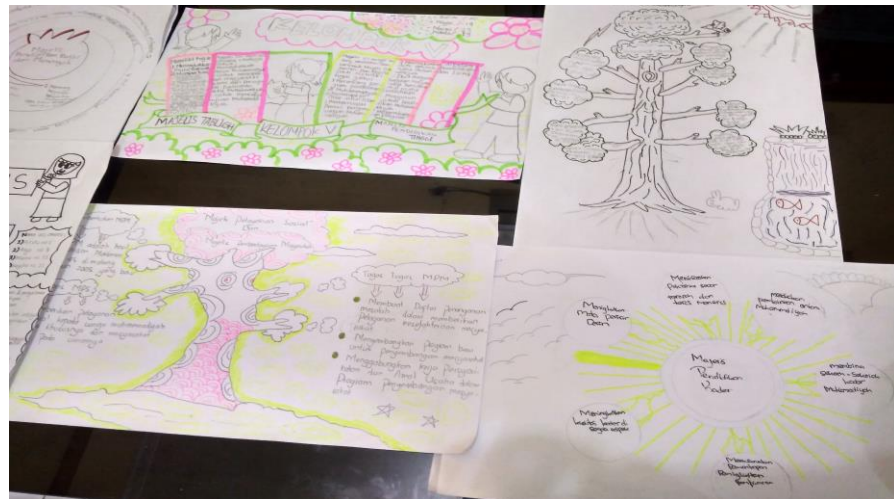
Gambar 4.7: Iklim kelas VA mata pelajaran Kemuhammadiyahahan

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry learning* merupakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bukan pada guru dengan mencari dan menemukan informasi serta permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang terus aktif menyajikan materi kepada peserta didik akan tetapi peserta didikpun dapat dengan mandiri menambahkan atau melengkapi materi yang diberikan pendidik/guru.

Karena pada dasarnya. Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan sendiri untuk menemukan pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala disadari oleh keingintahuannya tersebut.⁶

⁶Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta, PT. Kencana prenada media group: 2006) hal. 199

Menurut penulis, SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 dalam pembelajaran ISMUBA sudah berusaha mewujudkan tujuan dari pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VA mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah) dan diwujudkan pula dengan adanya perubahan nilai dan sikap yang ada pada siswa.



Gambar 4.8: Hasil kerja kelompok kelas VA mata pelajaran Kemuhammadiyah

Terlepas dari itu, diharapkan agar pembelajaran inkuiri dapat menolong siswa khususnya siswa-siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3, untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam

Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 meliputi beberapa kegiatan seperti: kegiatan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan aktivitas guru yang diamati yaitu menyampaikan informasi, mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah, mengamati cara siswa untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan siswa, mendengarkan penjelasan siswa, mendorong siswa untuk bertanya / menjawab pertanyaan, mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan, perilaku yang tidak relevan.

Tahapan-tahapan di atas merupakan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru ketika menggunakan pendekatan saintifik model inkuiri learning. Namun pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Amabrketawang 3 belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model inkuiri learning. Begitupun dengan yang ada pada RPP belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru.

C. Hasil Pendekatan Saintifik model *inquiry learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Penilaian merupakan tujuan untuk mengetahui perkembangan sejauh mana kemajuan mengajar guru dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis adalah tes yang diberikan pada siswa secara tertulis. Penilaian dengan cara ini sering digunakan oleh guru pada saat melakukan ulangan harian maupun ujian semester. Tes tertulis sering digunakan disetiap sekolah. Pada pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah) tes tertulis digunakan untuk menguji sejauh mana siswa dapat menulis huruf Al-Qur'an, menyimak, memahami, dan membaca.

Sedangkan tes lisan merupakan tes yang diberikan guru dengan cara lisan dan akan dijawab secara lisan pula oleh siswa. Penilaian dengan cara ini bermanfaat bagi kelancaran peserta didik dalam berargumen dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang tertata. Setelah tes dilakukan maka yang ditunggu adalah hasil atau nilai yang diperoleh. Bagi siswa, mendapatkan nilai yang bagus adalah kebanggaan tersendiri dan sebuah motivasi besar untuk meningkatkan kegiatan belajar. Sedangkan guru akan menjadikan hasil penilaian itu sebagai tolak ukur kesuksesannya dalam mengajar selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Zakariah (13/01/2017) dan Mardiana (19/01/2017) selaku guru ISMUBA (Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Penulis menemukan beberapa bentuk penilaian yang sering digunakan. Berikut bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa:

1. Ujian semester

Ujian semester adalah tes yang dilakukan guru diakhir semester. Ujian semester digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran 2 semester. Perolehan nilai pada semester ini atau hasil ujian semester biasanya akan diserahkan kepada wali murid sebagai bukti hasil kegiatan pembelajaran didik selama 2 semester dan sebagai bukti pertanggung jawaban sekolah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Maridiana (19/01/2017) dan Irfan Zakariah (13/01/2017) bahwa penilaian dilakukan saat mid semester dan ujian semester ahir. Evaluasi juga saya lakukan dengan cara memberikan tugas kelompok, individu, pengamatan, dan juga ulangan harian.

Menurut Webster's Collegiate dalam Arikunto. Bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes hasil belajar dibuat mengacu

pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, kemudian diuraikan kedalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawaban serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa.⁷

2. Tugas individu atau kelompok

Tugas, biasanya diberikan setelah 2 x pertemuan tatap muka pembelajaran. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian tugas dilakukan antara berkeompok dan atau individu tergantung bagaimana sistem pemberian tugas oleh guru tersebut.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh Jalu Satia Andika, Marwa A'yuni Maulida, dan Zahra (19/01/2017) saat wawancara.

Biasanya guru juga menilai hasil belajar siswa dengan memberikan tugas rumah berkemlompok atau berindividu. “kami pernah diberi tugas kelompok Kemuhammadiyah oleh guru untuk mewawancarai anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Kami juga pernah diberi tugas sendiri-sendiri untuk membuat lukisan tentang lingkungan alam oleh guru Al-Islam”.

⁷Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara: 2010)
hal. 46

Dilihat dari tugas yang diberikan sudah sangat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan tingkat kesulitan tidak begitu sulit untuk anak SD kelas V.

3. Ulangan harian

Ulangan biasanya guru lakukan setelah bab pembelajaran sudah selsesai. Tes ini bisanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ulangan harian dilakukan dengan cara tes tertulis dan serentak untuk semua siswa dalam satu kelas.

Dengan adanya tes ini guru dapat melihat apakah siswa sudah menguasai materi secara menyeluruh atau tidak. Akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar giat, mempertahankan atau memperoleh nilai yang lebih baik lagi. Siswa akan termotivasi untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Siswa juga akan dengan jelas mengetahui bagian mana dari materi pelajaran yang masih dirasa sulit.⁸

Tes hasil belajar yang dilakukan adalah tes yang digunakan untuk mengukur kesuksesan atau kemampuan belajar siswa. Tes hasil belajar disesuaikan dengan kemampuan jenjang kognitif siswa. Selain itu tes yang digunakan ialah dari segi afektif dan psikomotorik.

⁸ *Ibid.* Hal. 50-51

Sedangkan tes hasil belajar yang digunakan guru ISMUBA (guru ISMUBA (Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 bervariasi. Diantaranya tes yang digunakan adalah dari segi kognitif, psikomotorik, ulangan harian, tugas individu dan kelompok.

Adapun nilai kognitif siswa kelas VA pada pembelajaran Al-Islam, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah. Sebagai berikut:

Tabel 4.8
Daftar nilai kognitif Al-Islam kelas VA Tahun 2017/2018

No	Nama Siswa	Tugas		Ulangan Harian
1	Ailsha Caluella Ap	100	100	100
2	Akbar Hafidz Arroyan	100	-	96
3	Alya Kirana Saleh	80	100	100
4	Dan-Dan Nir Ruasji	-	-	80
5	Favian Ahmad Abi A	65	100	90
6	Gianella Davincha Sh	90	95	80
7	Hafiz Rahmat Hidayat	95	100	98
8	Hamdi Iqbal B.N	-	-	70
9	Hanif Nur Hidayat	-	-	80
10	Jalu Satya Andhika	85	95	96
11	Marwa A'yunie M	100	100	100
12	Muh Fauzil Adhim	-	-	70
13	Muh Nur Farid M	75	100	98
14	Nayla Safni	100	100	100
15	Rachmad Ikhsan N	90	100	98
16	Raffi Amru F.R	-	-	70
17	Rasya Alkaf F.R	100	100	94
18	Rizki Yuda P	75	100	86
19	Thalita Amanda Z	90	-	98
20	Zahra Rokhadatul Ar	-	-	80

21	Alfadhila Keysha P	70	100	100
22	Falah Auladi	-	-	90
23	Maiza Tsabit A	65	100	96
24	Fauzan	100	100	98

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kognitif siswa kelas VA pada mata pelajaran Al-Islam dikategorikan sangat baik karena nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 100. Namun masih ada beberapa siswa yang masih tidak mengerjakan tugas dikarenakan beberapa alasan. Untuk mengisi kekosongan dari nilai tersebut guru mengambil tindakan kepada anak untuk segera mengerjakan tugas dengan cara memberikan mereka tambahan waktu untuk mengerjakan kembali tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.9
Daftar nilai kognitif Kemuhammadiyahahan kelas VA Tahun 2017/2018

No	Nama Siswa	Tugas		Ulangan Harian
1	Ailsha Caluella Ap	84	100	95
2	Akbar Hafidz Arroyan	85	100	92
3	Alya Kirana Saleh	87	100	95
4	Dan-Dan Nir Ruasji	80	100	92
5	Favian Ahmad Abi A	80	100	-
6	Gianella Davincha Sh	85	100	92
7	Hafiz Rahmat Hidayat	85	100	100
8	Hamdi Iqbal B.N	70	100	92
9	Hanif Nur Hidayat	70	100	95
10	Jalu Satya Andhika	86	100	100
11	Marwa A'yunie M	87	100	95
12	Muh Fauzil Adhim	70	100	93
13	Muh Nur Farid M	70	100	93
14	Nayla Safni	90	100	95

15	Rachmad Ikhsan N	85	100	93
16	Raffi Amru F.R	80	100	95
17	Rasya Alkaf F.R	80	100	93
18	Rizki Yuda P	80	100	95
19	Thalita Amanda Z	90	100	95
20	Zahra Rokhadatul Ar	90	100	95
21	Alfadhila Keysha P	87	100	95
22	Falah Auladi	80	100	100
23	Maiza Tsabit A	80	100	95
24	Fauzan	80	100	-

Berdasarkan hasil nilai kognitif siswa kelas VA pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di atas. Dapat disimpulkan bahwa , nilai terendah yang diperoleh adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Dengan demikian, baik kemampuan, minat, motivasi belajar siswa dapat dikatakan sangat baik. Karena nilai atau hasil yang diperoleh siswa sudah cukup membuktikan hal tersebut. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih belum mengikuti ujian harian. Dengan ini guru mengambil tindakan kepada siswa untuk memberikan tambahan waktu dalam pengerjaan ujian.

Tabel 4.10
Daftar nilai kognitif Bahasa Arab kelas VATahun 2017/2018

No	Nama Siswa	Tugas		Ulangan Harian
1	Ailsha Caluella Ap	100	100	100
2	Akbar Hafidz Arroyan	100	100	70
3	Alya Kirana Saleh	100	100	100
4	Dan-Dan Nir Ruasji	100	100	100
5	Favian Ahmad Abi A	100	100	70
6	Gianella Davincha Sh	S	100	70
7	Hafiz Rahmat Hidayat	100	100	100

8	Hamdi Iqbal B.N	100	100	90
9	Hanif Nur Hidayat	100	100	90
10	Jalu Satya Andhika	100	100	100
11	Marwa A'yunie M	100	100	80
12	Muh Fauzil Adhim	100	100	70
13	Muh Nur Farid M	100	100	70
14	Nayla Safni	100	100	80
15	Rachmad Ikhsan N	100	S	S
16	Raffi Amru F.R	100	100	70
17	Rasya Alkaf F.R	100	100	70
18	Rizki Yuda P	100	100	70
19	Thalita Amanda Z	100	100	100
20	Zahra Rokhadatul Ar	100	100	80
21	Alfadhila Keysha P	I	100	80
22	Falah Auladi	100	100	90
23	Maiza Tsabit A	100	100	100
24	Fauzan	100	100	100

Dari data di atas terlihat bahwa nilai terendah siswa pada mata pelajaran bahasa arab adalah 70 sedangkan nilai tertinggi yaitu 100. Dengan ini kategori nilai siswa pada mata pelajaran bahasa arab dapat dikategorikan baik. Karena nilai yang diperoleh siswa terbanyak adalah 100.

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang dilakukan guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 didapatkan dari segi kognitif dengan cara penilaian melalui pemberian tugas individu, tugas kelompok, ujian harian, dan ujian semester. Selain itu, penilaian juga dilihat dari segi afektif dan psikomotorik siswa. Hasil yang dicapai berdasarkan penilaian kognitif siswa dikategorikan baik karena nilai terendah

adalah 70 dan nilai tertinggi yaitu 100. Akan tetapi pada pengerjaan tugas maupun ujian harian, terlihat ada beberapa anak yang belum mengerjakan. Dengan demikian guru mau tidak mau harus memberikan toleransi berupa tambahan waktu kepada siswa. Karena alasan anak yang memang tidak memungkinkan untuk mengikuti ujian atau mengerjakan tugas. Seperti meminta ijin tidak sekolah atau karena tiba-tiba sakit.